

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA ISLAM TERPADU(SMA-IT) BANGKINANG

**Suhendri**  
**Makhdalena**  
**Rr. Sri Kartikowati**

<sup>1)</sup>Post Graduate Student of Riau University

<sup>2)</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

<sup>3)</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

**ABSTRACT:** Character education is aimed to shape people with strong integrity, good conduct, outstanding morale, being dynamic, competitive, science and technology skills oriented as well as believing in the One Supreme God. The implementation of character education should be supported by all sides including SMA Islam Terpadu Bangkinang, Kampar District. The purpose of this study was to describe the implementation of character education management at SMA Islam Terpadu Bangkinang covering planning process, implementation and evaluation. The study employed qualitative method with triangulation. The validity of the data were checked through reliability, transferability, dependability and confirmability. The data were analyzed using flow model of Miles and Huberman and the results of the study showed that the planning process covered (a) planning conducive school condition, (b) designing explicit character education curriculum, (c) creating integrated character curriculum, (d) classroom management, and (e) outside-class environmental management. The implementation stage covered (a) the implementation of character education in the teaching and learning process, (b) the implementation of character education in extra-curricular activities, and (c) the implementation of character education in daily life. Finally, evaluation stage focused on (a) the collaboration with the students' parents, and (b) the strict control towards good conduct.

**Key words:** Implementation, character education

**ABSTRAK :** Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME. Implementasi pendidikan karakter harus didukung oleh semua pihak termasuk lembaga pendidikan SMA Islam Terpadu Bangkinang Kab Kampar. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Islam Terpadu Bangkinang", meliputi Proses perencanaan, implementasi dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah triangulasi. Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik Derajat Kepercayaan, Keteralihan, Kebergantungan, Kepastian. Teknik analisis data mengikuti *flow model Miles dan Huberman*. Adapun hasil penelitian dari tesis ini pada tataran perencanaan terdiri dari: a) merancang kondisi sekolah yang kondusif, b) merancang kurikulum pendidikan karakter secara eksplisit, c) menciptakan kurikulum karakter yang integrative, d) pengelolaan ruang kelas, e) pengelolaan lingkungan luar kelas. Pada tataran implementasi terdiri dari: a) implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran b) implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, c) implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari. Pada tataran evaluasi dengan melakukan beberapa hal yang terdiri dari: a) Kerjasama dengan orangtua peserta didik, b) Pengawasan yang ketat terhadap akhlak.

**Kata Kunci :** Implementasi Pendidikan Karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Oleh karenanya, negara mengatur pendidikan Indonesia untuk memperhatikan karakter dalam orientasi pendidikannya.

Agus Wibowo (2013) Sebagaimana diamanatkan pada UU No. 20 tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1), pasal 3 disebut Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, pemerintah sudah mencanangkan adanya kebijakan pendidikan karakter. Hal tersebut disampaikan Mantan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Mohammad Nuh pada Sarasehan Nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di Hotel Bumikarsa Bidakara, Jakarta, Kamis (14/1/2010). Menurut Mendiknas, siapa pun yang dapat memberikan apresiasi akan membangun lingkungan bagi tumbuh suburnya orang-orang berprestasi. Kalau lingkungan sendiri tidak mendukung orang-orang berprestasi, maka lingkungan hanya menuai kemerosotan.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun warga dunia. Untuk itu harus dilakukan upaya-upaya

instrumental untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajarannya disertai pengembangan kultur yang positif.

([www.megapolitan.com](http://www.megapolitan.com), 21 Desember 2012) Selama ini sistem pendidikan dinilai cukup baik, namun masih banyak dijumpai ketimpangan-ketimpangan yang perlu untuk segera ditindak lanjuti. seperti sistem pendidikan hanya mengacu dan cenderung pada ranah kognitif saja. Hal tersebut dapat terlihat dari implementasi Ujian Akhir Nasional (UAN) yang masih menjadi sorotan dan menghadirkan pro kontra dalam masyarakat. Sementara itu dua ranah lainnya, yakni afektif dan psikomotorik yang harus dikembangkan kurang mendapatkan perhatian. Selain hanya satu ranah saja proses penilaian yang ada di sekolah masih banyak perilaku menyimpang yang sangat mengkhawatirkan berkembang akhir-akhir ini adalah tawuran antar pelajar, menyontek, bolos, narkoba dan miras, seks bebas telah memirisakan banyak pihak.

Salah satu lembaga pendidikan yang peduli terhadap pendidikan karakter diantaranya adalah Yayasan Islam Kampar Madani Riau (YIKMR) terdiri dari SMP dan SMA IT Bangkinang yang terletak di Kabupaten Kampar Propinsi Riau. telah melaksanakan pendidikan berbasis karakter mulai T.P. 2010 sampai dengan T.P. 2015, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh penulis, SMA IT Bangkinang dibawah naungan Yayasan Islam Kampar Madani Riau (YIKMR) sudah menerapkan program-program yang bertendensi membangun karakter santrinya (*character building*). Sejak tahun 2010 program-program tersebut, nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, menegakkan hukum atau peraturan di sekolah dan kegiatan lainnya yang bermuatan nilai pembentuk karakter (*character building value*).

Namun dalam rapat yang diselenggarakan oleh Yayasan serta laporan bulanan dari Koordinator asrama dan petugas yang mengumpulkan catatan kasus para siswa menyampaikan 26% dari 320 siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, seperti kejujuran

yang merosot, disiplin yang menurun, bolos sekolah, terlambat masuk kelas, kurangnya *respect* (menghormati/menghargai) sesama santri dilingkungan sekolah dan kurangnya rasa hormat kepada yang tua dan guru.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA IT BANGKINANG

1. Fokus Penelitian: Implementasi manajemen pendidikan karakter di SMA IT Bangkinang
2. Sub Fokus: Penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang cakupan sebagai berikut:
  - a. Perencanaan (*planning*) pendidikan karakter
  - b. Implementasi Pendidikan karakter
  - c. Evaluasi (*evaluation*) pendidikan karakter

Berdasarkan rumusan fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan (*planning*) pendidikan karakter di SMA IT Bangkinang dengan rincian sebagai berikut :
  - a. Merancang Kondisi Lingkungan Sekolah yang Kondusif
  - b. Merancang Kurikulum Pendidikan Karakter secara Eksplisit
  - c. Menciptakan Kurikulum Pendidikan Karakter yang Integratif
  - d. Pengelolaan Ruang Kelas
  - e. Pengelolaan Lingkungan Luar Kelas
2. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter di SMA IT Bangkinang dengan rincian sebagai berikut :
  - a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran
  - b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
  - c. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan sehari-hari
3. Bagaimanakah evaluasi (*evaluation*) pendidikan karakter di SMA IT Bangkinang

- a. Kerjasama orang tua peserta didik
  - b. Pengawasan yang ketat terhadap akhlaq
- Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui secara mendalam tentang: a) Proses perencanaan b) Proses Implementasi. c) Proses evaluasi pendidikan karakter di SMA IT Bangkinang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretik dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoretik

Secara teoretik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan dan secara khusus manajemen pendidikan karakter.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan yayasan, pimpinan sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah, bahkan para pemerhati pendidikan tentang pedoman pelaksanaan pendidikan karakter.

Sondan P Siagian dalam Arikunto, mendefinisikan manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Jadi lebih lanjutnya Arikunto menyatakan, jika manajemen disandingkan dengan kata pendidikan maka akan memiliki makna adanya suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah organisasi pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Fungsi-fungsi dan kegiatan manajemen dalam Suharsimi Arikunto (2008) dunia pendidikan berangkat dari beberapa pandangan para ahli, seperti: POACE (Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan evaluasi (*evaluation*).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Endang Sumantri (2009) menyatakan, karakter ialah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif; seseorang yang *unusual* atau memiliki kepribadian eksentrik. Tadkiroatun Musfiroh (2012 mendefinisikan “karakter dengan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*)”.

Menurut Thomas Lickona Pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan merawat orang-orang muda dengan pemodelan dan mengajarkan karakter baik melalui penekanan pada universal, nilai-nilai yang kita semua yakini. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).

Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa ada 18 (delapan belas). Dengan penjelasan sebagai berikut: 1) Religius. 2) Jujur. 3) Toleransi 4) Disiplin 5) Kerja Keras 6) Kreatif 7) Mandiri 8) Demokratis 9) Rasa Ingin Tahu 10) Semangat Kebangsaan 11) Cinta Tanah Air 12) Menghargai. 13) Bersahabat/Komunikatif. 14) Cinta Damai 15) Gemar Membaca 16) Peduli Lingkungan. 17) Peduli Sosial 18) Tanggung Jawab.

Kelas yang dimaksud bukan terutama bangunan fisik, melainkan lebih pada corak relasional yang terjadi antara guru dan murid dalam proses pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan.

Karena itu seorang guru bukan saja sebagai pengajar lebih tepatnya sebagai pendidik sebab pendidik merupakan keteladanan semua aspek

yang selalu ditiru atau diikuti oleh peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Lickona dalam Megawangi yang menegaskan. Pendidikan karakter harus menekankan pada tiga komponen yaitu: moral knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan yang terdiri dari enam hal diantaranya 1) kesadaran moral, 2) mengetahui nilai-nilai moral, 3) perspective taking, 4) moral reasoning, 5) decision making dan 6) self knowledge.

Sedangkan pengertian implemetasi secara istilah ialah menurut Daft implementasi merupakan langkah dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan penggunaan kemampuan manajerial, administrative dan persuasive untuk menerjemahkan alternative yang dipilih ke dalam tindakan.

Menurut kementerian Pendidikan Nasional, manfaat yang dapat diambil dari hubungan harmonis antara sekolah dengan orang tua siswa atau masyarakat dalam rangka mencapai nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

- Memperbesar dorongan mawas diri.
- Memudahkan/meringankan beban sekolah/madrasah dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan karakter ditingkat sekolah/madrasah.
- Memungkinkan upaya peningkatan profesi mengajar guru.
- Opini masyarakat tentang sekolah/madrasah akan lebih positif/benar.
- Masyarakat akan ikut serta memberikan control/koreksi terhadap sekolah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA IT Bangkinang. Waktu penelitian telah dilaksanakan selama 7 (Bulan) terhitung bulan Mei 2015 sampai dengan Nopember 2015.

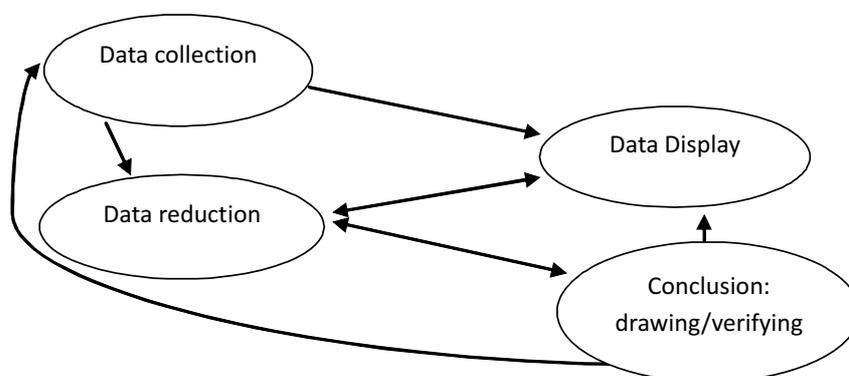
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Sedangkan prosedur penelitian ini seluruhnya meliputi :Persiapan, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari tulisan/dokumen, foto dan statistik. Data primer diperoleh dari informan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Perwakilan Siswa. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah triangulasi atau gabungan dari tiga teknik sekaligus, yaitu observasi partisipatif, studi dokumentasi serta wawancara mendalam.

Keabsahan data dalam pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data peneliti akan menggunakan teknik seperti: 1) Perpanjangan pengamatan, 2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian, 3) Triangulasi 4) Diskusi dengan teman sejawat,

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dianalisis data selama dilapangan interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Analisis data kualitatif mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Model analisa ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model interaktif dalam analisis data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Perencanaan Pendidikan karakter di SMA IT Bangkinang

Analisis perencanaan dilihat sebagai berikut:

(1) Merancang kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, (2) merancang kurikulum pendidikan karakter secara eksplisit, (3) menciptakan kurikulum pendidikan karakter yang integrative, (4) pengelolaan ruang kelas, (5) pengelolaan lingkungan luar kelas, semuanya itu dibahas sebagai berikut:

#### 1. Merancang Kondisi Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Pembentukan karakter perlu dilakukan secara menyeluruh, keluarga, dan masyarakat kadang kala kurang efektif mendidik karakter kepada peserta didik sehingga perlu dibantu

dengan pendidikan karakter di sekolah, namun sekolah yang tidak mempersiapkan pendidikan karakter ini dengan sempurna, maka akan berujung pada kegagalan. Oleh karena itu perlu mendesign kondisi sekolah yang kondusif. Sesuai dengan pernyataan Jonh Dewey dalam Ratna Megawangi menyatakan bahwa sekolah yang tidak mempunyai program pendidikan karakter tetapi dapat memberikan suasana lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang kemudian disebut *hidden curriculum*.

Karena pentingnya factor kondisi sekolah tersebut, maka di SMA IT Bangkinang, menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, indah, dan kondusif. Terbukti dengan adanya beberapa kegiatan yang mendorong terhadap terciptanya karakter/pembiasaan-pembiasaan

yang baik dalam akademik, terlebih lagi kecerdasan non akademiknya.

Veithzal menyebutkan jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Oleh pelaksanaan program pendidikan dengan efektif, maka penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas menjadi anjuran yang penting sekali untuk diterapkan.

Untuk itu penerapan pendidikan karakter adalah dengan membentuk atau menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang menarik dan menyenangkan. Tidak menciptakan kondisi sekolah yang membuat peserta didik terkekang.

## 2. Merancang Kurikulum Pendidikan Karakter Secara Ekplisit

Marvin W yang dikutip oleh Megawangi, menyatakan pendidikan karakter di sekolah yang dianggap efektif adalah dengan menggunakan kurikulum pendidikan karakter yang formal, atau kurikulum yang secara ekplisit memiliki tujuan pembentukan karakter peserta didik.

Secara praktismetode ini digunakan dalam kegiatan di SMA IT Bangkinang penerepan kurikulum pendidikan karakter secara eksplisit ini tidak hanya diterapkan dalam kelas, namun diterapkan diluar kelas, meningkatkan ukhuwah islamiyah, kreatifitas yang positif, kemandirian, kebersihan, tanggung jawab, dermawan dan pemurah. Sehingga dari adanya intensitas dalam mengucapkan ikrar ini, lama-lama akan berujung pada keinginan untuk berbuat baik, mencintai berbuat baik, berbuat baik dan pembiasaan berbuat.

## 3. Menciptakan Kurikulum Pendidikan Karakter yang Integratif

Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya, bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya pada kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat luas, namun dari struktur kurikulum harus diatur dengan *holistic* atau bersifat integral. Kurikulum *holistik* karakter disusun beradaskan ruh Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan. Peserta didik tidak hanya diciptakan untuk mengetahui apa arti dari tanggung jawab dan iman kepada Allah SWT, namun harus ada pembiasaan yang diatur dalam kurikulum. Sehingga peserta didik tidak hanya cerdas aspek pengetahuan namun juga harus cerdas aspek keterampilan terutama aspek sikapnya dari penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Dengan demikian, SMA IT Bangkinang menyiapkan sederetan usaha yang baik mulai memberikan kesempatan bagi guru untuk menjadi manajer kelas yang secara kreatif. Kedua melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Di SMA IT Bangkinang diwujudkan dengan mengikutsertakan peserta didik dalam menciptakan bahan ajar, seperti membuat media belajar yang mengasikkan dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga kelas. Ketiga melibatkan komunitas guru untuk mengembangkan model pembelajaran dan penggunaan sarana bagi kemajuan pendidikan secara professional.

## 4. Pengelolaan Ruang Kelas

SMA IT Bangkinang memiliki ruang kelas yang cukup *representative* yaitu dengan ukuran 8x9 meter persegi, sehingga peserta didik bebas untuk bergerak. Untuk pengelolaan kebersihan dan keindahan kelas menjadi tanggung jawab wali kelas masing-masing, Borden mengatakan hal mendasar yang harus diperhatikan dalam mengelola ruang kelas, yaitu apakah kelasnya: a) bersih, b) tertata dengan baik, c) terawat dengan baik, d) belum lama dicat, e) apakah ada cat yang terkelupas, f) memiliki sirkulasi udara yang bagus, g) apakah ruangan lembab dan berbau, h) dihias dengan menarik, i) apakah dekorasinya sesuai dengan anak, j) memiliki pencahayaan yang memadai, k) apakah kabel-kabel listrik, dan l) stop kontak tertutup dengan aman.

Dari beberapa penjelasan diatas, SMA IT Bangkinang telah menunjukkan diri sebagai sekolah yang terampil dalam mengelola kelas, baik dari segi kebersihan, keteraturan maupun keindahannya. Hal ini diusahakan agar peserta

didik mendapat kenyamanan dalam belajar. Veithzal menyebutkan jika sekolah memiliki lingkungan belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman.

#### 5. Pengelolaan Lingkungan Luar Kelas

Posisi SMA Islam Terpadu sangatlah strategis bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Jauh dari kebisingan jalan raya, sekolah ini halaman sekolah yang cukup luas yang seluruhnya tanah seluas 4 hektar. Disamping lingkungan ruang kelas yang bersih, nyaman karena banyaknya penghijauan dan taman-taman dilingkungan sekolah sehingga membuat asik berada di sekolah. Keunikan lagi banyaknya tulisan-tulisan bernuansa, karakter sehingga mendorong peserta didik untuk berbuat hal yang positif dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan kata lain pelaksanaan pendidikan karakter harus dilaksanakan secara holistic dalam arti tidak hanya mengandalkan pelaksanaan pembelajaran dikelas.

#### B. Analisis Implementasi Pendidikan karakter di SMA IT Bangkinang

Pada tataran yang lebih implementatif, Lickona, Schaps dan Lewis (dalam Muchlas Samani dan Hariyanto), telah mengembangkan sebelas prinsip pendidikan karakter, sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai inti sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.

SMA IT Bangkinang, nilai-nilai inti yang diharapkan menjadi karakter para peserta didiknya disebarkan secara luas, baik melalui ceramah guru.

2. Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.

Untuk pemahaman secara pemikiran, di SMA IT Bangkinang telah menerapkan materi pondok yang isinya membahas sepuluh nilai

karakter inti tersebut, sementara dalam hal perasaandan perilaku dipraktekkan melalui perilaku sehari-hari disekolah, yang bisa saja berkaitan dengan kewajiban, larangan, anjuran dan pembinaan-pembinaan lain yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh santri SMA IT Bangkinang.

3. Pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.

Di SMA IT Bangkinang, penanaman nilai-nilai karakter inti tersebut dilakukan secara berkesinambungan dengan berbagai macam pendekatan, yang tersimpul dalam “kurikulum hidup dan kehidupan”, artinya apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dilakukan oleh seluruh warga SMA IT Bangkinang mencerminkan atau mendasarkan diri pada sepuluh karakter inti tersebut.

4. Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.

SMA IT Bangkinang, semua penanggungjawab pendidikan merupakan pihak-pihak yang peduli terhadap internalisasi dan transformasi kesepuluh nilai inti tersebut dengan mendasarkan diri lebih pada unsur keteladanan dibanding unsur-unsur yang lain.

5. Menyediakan peluang bagi siswa untuk melakukan tindakan bermoral.

SMAIT Bangkinang juga menciptakan program-program yang memungkinkan kesepuluh nilai inti tersebut teraktualisasikan dengan baik dan benar, baik dalam kerangka hubungan antar siswa, hubungan siswa dengan guru maupun posisi siswa sebagai penuntut ilmu dan pengabdian di sekolah.

6. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai kesuksesan.

Kurikulum di SMA IT Bangkinang bukan sekedar menyangkut struktur program

pengajaran di kelas tapi mencakup seluruh aspek kehidupan para peserta didik dan guru-guru, baik dalam menjalankan hubungan dengan Allah swt ataupun hubungan dengan sesama manusia dan alam, baik aspek individual maupun sosial. semuanya harus tercakup dalam kurikulum. Karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kurikulum SMA IT Bangkinang adalah “Kurikulum hidup dan kehidupan”.

7. Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa.

Karakter sering didefinisikan sebagai melakukan sesuatu yang benar tatkala tidak seorangpun melihat. Di SMA IT Bangkinang santri dididik dan dibiasakan supaya bisa mengerti apa yang dimaksud dengan baik, dapat mencintai kebaikan dan bisa melakukan kebaikan, bahkan di tengah-tengah masyarakat yang tidak baik, karena dirinya memang sudah baik. Itulah yang dimaksud berkepribadian atau berkarakter di SMA IT Bangkinang.

8. Seluruh staf sekolah menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan karakter bagi para peserta didik.

Semua komponen penanggung jawab pendidikan di tingkat sekolah yang ada di SMA IT Bangkinang, mulai kepala sekolah, pegawai, guru dan tenaga kependidikan lainnya, terlibat di dalam penanaman nilai-nilai karakter inti tersebut beserta prakteknya, sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

9. Implementasikan pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para peserta didik. SMA IT Bangkinang telah menerapkan Pembelajaran organisasi mulai kelas VII SMP/ Kelas X SMA IT Bangkinang, para peserta didik yang kelak ada diantara mereka yang menjadi guru di

## SMA IT

10. Sekolah harus merekrut orang tua dan anggota masyarakat sebagai patner penuh dalam upaya pembangunan karakter, dan karenanya SMA IT Bangkinang merupakan lembaga yang berbentuk dan berjiwa pondok pesantren yang peserta didik jauh dari orang tua dan tidak bebas bergaul dengan masyarakat sekitar maka yang bertindak sebagai orang tua dan masyarakat yaitu guru pamong.
11. Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.
12. Reward dan punishman merupakan metode yang diterapkan di SMA IT Bangkinang yang merupakan turunan dari metode pembinaan disiplin yang diterapkan.

Organisasikan merupakan metode lain yang dipakai di SMA IT Bangkinang, apalagi proses pendidikan di SMA IT Bangkinang sudah dapat berlangsung secara sistematis, artinya tidak lagi bergantung pada petunjuk dan arahan pengasuh SMA IT Bangkinang. Organisasi merupakan urat nadi dari pelaksanaan pendidikan di SMA IT Bangkinang. Hierarchy pelaksanaan pendidikan di SMA IT Bangkinang sudah jelas, baik yang menyangkut intrakurikuler, ekstrakurikuler, ko-kurikuler maupun program bimbingan dan penyuluhan.

## C. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Jika dikaitkan dengan Gede Raka, dkk. Yang berpendapat bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan strategi menciptakan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan nilai-nilai karakter inti yang Kalau di sekolah kegiatan ekstrakurikuler diurus oleh guru dengan dibantu oleh peserta didik, maka di SMA IT Bangkinang diurus dan dilaksanakan oleh peserta didik melalui sebuah organisasi OSIS untuk peserta didik laki-laki dan

OSIS untuk peserta didik perempuan, dengan dibawah naungan kesiswaan dan dibantu oleh guru-guru Pembina lainnya sekaligus sebagai leading sector penanggung jawab pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA IT Bangkinang.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler ini kurang evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kadar efektifitas dan efisiensi setiap program ekstrakurikuler sebagai implementasi dari pendidikan karakter, padahal hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

#### D. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan sehari-hari

Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di SMA IT Bangkinang adalah dengan menciptakan dan mengkondisikan kebiasaan dan budaya-budaya tertentu yang mendukung terhadap internalisasi dan praktek nilai-nilai karakter inti tersebut.

Dalam menciptakan budaya hidup yang islami di SMA IT Bangkinang, peserta didik dibekali dengan buku pegangan khusus “Studi Akhlaq dan modul-modul pelajaran kepondokan.

Evaluasi terhadap pembiasaan dan pembudayaan, apakah ditaati dan dilaksanakan atau tidak oleh warga sekolah, dilakukan dengan pengecekan terhadap mahkamah (pengadilan) tingkat asrama, sekolah, dan yayasan. Sebuah lembaga yang khusus mengadili dan memberikan sanksi atas seluruh lembaga khusus mengadili dan memberikan sanksi atas seluruh pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di SMA IT Bangkinang, karena semakin sedikit pelanggaran yang ditangani, maka warga sekolah semakin membiasakan diri untuk berbicara, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang ada, demikianlah juga sebaliknya.

Secara teoritis, pada tataran makro tahap pelaksanaan/implementasi pendidikan karakter, dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik.

Dalam ranah mikro, sekolah sebagai leading sector berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah.

Pengembangan nilai karakter dibagi empat pilar yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

#### E. Evaluasi Pendidikan karakter di SMA IT Bangkinang

Hasil temuan penelitian tentang evaluasi pendidikan karakter di SMA IT Bangkinang sebagai berikut: (1) Kerjasama orang tua peserta didik, (2) Pengawasan yang ketat terhadap akhlaq, (3) menerbitkan buku bina ibadah dan studi akhlaq, semuanya itu dibahas sebagai berikut:

##### 1. Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik (Co Parenting)

Selain orang tua yang memiliki kewajiban sepenuhnya terhadap anak-anak mereka. Guru di sekolah pada hakekatnya membantu orang tua dalam pelaksanaan pendidikan dan mewujudkan peserta didik menjadi generasi yang baik. sebagaimana diungkapkan oleh Megawangi, sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan melibatkan mereka dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Di SMA IT Bangkinang wujud co-parenting adalah penerbitan buku bina ibadah dan buku penghubung, pekerjaan rumah (pr), selain itu sekolah juga menyiapkan instrument yang diisi oleh orang tua/wali peserta didik agar nilai-nilai karakter tersebut tetap terlaksana walaupun di lingkungan keluarga.

##### 2. Pengawasan yang ketat terhadap Akhlaq

Pengawasan yang ketat terhadap pendidikan karakter merupakan satu wujud dari pemantauan secara kontinyu merupakan wujud

pelaksanaan pengembangan karakter. Beberapa hal yang selalu dipantau yang berkenaan dengan karakter ini antara lain : karakter peserta didik terhadap guru, karakter melaksanakan ibadah, karakter peserta didik dalam memberlakukan temannya.

Adapun bentuk mengefektifkan program monitoring akhlaq ini, maka SMA IT Bangkinang menerbitkan buku yang disebut “Disiplin Book” digunakan untuk merecord prilaku peserta didik secara spontanitas baik prilaku positif maupun negative yang diisi oleh panitra tingkat asrama, panitra tingkat sekolah atas laporan para guru, pegawai, maupun peserta didik yang mempunyai bukti dan saksi yang dapat dipertanggung jawabkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang implementasi manajemen pendidikan karakter di SMA IT Bangkinang, dapat disimpulkan:

1. Dari aspek **perencanaannya** dengan melakukan beberapa hal, diantaranya: a) Merancang kondisi sekolah yang kondusif, b) Merancang kurikulum pendidikan karakter secara ekplisit, c) Menciptakan kurikulum karakter yang integrative, d) Pengelolaan ruang kelas, e) Pengelolaan lingkungan luar kelas.
2. Dari aspek **implementasi/pelaksanaan**, diantaranya a) Impelemntasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan empat cara : pertama, diajarkan melalui mata pelajaran khusus kepondokan, kedua, mengintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran dan langkah-langkah pembelajarannya, ketiga, mengintegrasikan kedalam berbagai peraturan serta kebiasaan yang dipraktekkan di SMA IT Bangkinang, keempat, melalui teladan dari penanggung jawab pendidikan, b) implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan

pengetahuan, kecintaan dan pelaksanaan terhadap nilai-nilai karakter inti tersebut, c) impelementasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di SMA IT Bangkinang adalah dengan menciptakan dan mengkondisian kebiasaan kepondokan dan budaya-budaya tertentu yang mendukung terhadap internalisasi dan praktek nilai-nilai karakter inti tersebut.

3. Dan pada tataran **evaluasinya** yakni dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut :
  - a) Kerjasama dengan orang tua peserta didik (co parenting), b) Pengawasan yang ketat terhadap akhlaq.

Dari hasil penelitian tentang impelemntasi manajemen pendidikan karakter di SMA IT Bangkinang, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah yang menjadi objek Penelitian
  - SMA IT Bangkinang, agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakter terutama mencari kerangka evaluasi dalam mengukur yang reliable dan valid dalam mengukur efektivitas program-program yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter peserta didik.
  - SMA IT Bangkinang merupakan sekolah yang tanggap terhadap perubahan bangsa yang pesat. Oleh karenanya, tidak imbang jika komponen yang wajib ada di sekolah terlebih sarana-prasarana justru menjadi menghambat terhadap prestasi yang sampai saat ini sudah di raih.
  - Diharapkan lembaga ini dapat menjaga dan meningkatkan prestasinya, baik prestasi akademik maupun non akademik.
  - Dapat menjaga dan meningkatkan hubungan dengan pihak-pihak terkait (masyarakat, orang tua, dan instansi terkait), sehingga dalam operasional pendidikan di lembaga ini dapat berjalan dengan baik.

- Lembaga ini juga diharapkan dapat meningkatkan SDM (personil sekolahnya) dan memberikan pelayanan yang baik, sehingga mereka (para pemakai jasanya) merasa nyaman dan memberikan kesan yang baik terhadap lembaga ini.

#### b. Bagi Kepala Sekolah

Bahwasanya Kepala Sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sedangkan para wakil kepala sekolah dan para guru merupakan unsur pendukung yang berfungsi membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, oleh karena itu, dalam rangka implementasi manajemen pendidikan karakter yang efektif dan berkualitas, maka diperlukan upaya bersama, yakni antara komponen sekolah dan masyarakat luas yang dimotori oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara kontinyu dan berkisambungan. Sehingga akan menghasilkan lulusan yang sempurna.

#### c. Bagi Para Guru

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran. Terlebih dalam pendidikan karakter, guru tak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun juga menjadi role model. Oleh karena itu, penting sekali adanya kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru harus memiliki empat kompetensi sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang pendidikan nasional bab IV pasal 28 ayat 3 tahun 2005 tentang kompetensi guru meliputi : (1) kompetensi pedagogic, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi professional, dan (4) kompetensi sosial. Oleh karena itu guru di tuntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### d. Bagi Para Praktisi Pendidikan

Fenomena pengembangan pendidikan karakter, khususnya pada lembaga pendidikan umum yang bercirikan islam merupakan sesuatu yang harus diperhatikan lagi. Karena, keberadaan mereka akan menjadi pilot project bagi pendidikan umum yang bercirikan islam pada khususnya dan bagi pendidikan menengah yang ada di Indonesia pada umumnya.

#### e. Bagi Komite

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak akan berlangsung sempurna jika tidak ada dukungan yang baik dari setiap komite yang ada di daerah-daerah. Karena kepala sekolah dan stafnya bukan merupakan satu-satunya golongan yang memiliki kewajiban untuk menjalankan program pendidikan karakter. Karena peran aktif komite sekolah dalam bentuk gagasan maupun peran aktif lainnya merupakan solusi yang tepat untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter yang sempurna.

#### f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahwa hasil dari analisis tentang implementasi manajemen pendidikan karakter di SMA Islam Terpadu, belum sepenuhnya bisa dikatakan final dan sempurna, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dimiliki oleh peneliti, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti yang mengkaji implementasi manajemen pendidikan karakter di SMA IT Bangkinang kembali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, 2013, "*Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktek Impelementasi)*". Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Alifuddin. Moh, 2012, "*Reformasi Pendidikan Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan*", Jakarta Timur: MAGNAScript Publishing.

- Burdah Ibnu, 2013. “ *Pendidikan Karakter Islami*”, Erlangga, Jakarta.
- Daryanto, Darmiatun Suryatri, 2013, “ *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”, Yogyakarta, Gava Media.
- Deni Damayanti, 2014, “ *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”, Yogyakarta: Araska.
- Emzir, 2010. “ *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Elaine B. Johnson, 2011, “ *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*”, diterjemah oleh Ibnu Setiawati, Bandung, Kaifa.
- Hermiono Agustinus, 2014 “ *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*”, Bandung, Alfabeta.
- H. E. Mulyasa, 2011, “ *Manajemen Pendidikan Karakter*”, Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini Usman, 2006, “ *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*”, Jakarta Bumi Aksara.
- Jihad Asep, M, Muchlas Rawi, Komarudin Noer, 2010, “ *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*”, Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lita S (Penerjemah), 2013, “ *Pendidikan Karakter panduan lengkap pintar dan baik*”, Bandung: Nusa Media, Diterjemahkan dari Karya Thomas Lickona (*Educating For Character*)”, New York : Bantam Book, 2008.
- Matin, 2013, “ *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*”, Jakarta, Rajawali Pers.
- Mohamad Mustari, 2014, “ *Manajemen Pendidikan*”, Jakarta, Rajawali Pers.
- Mulyatiningsih Endang, 2012, “ *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*”, Bandung, ALFABETA.
- Nanang Fattah, 2004, “ *Landasan Manajemen Pendidikan*”, Bandung, PT. Rosdakarya.
- Prihatin Eka, 2011, “ *Manajemen Peserta Didik*”, Bandung, Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2013, “ *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”. Bandung: Alfabeta.
- Ratna Megawangi, 2009, “ *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*”, Jakarta, Heritage Foundation.
- Solihin Ismail, 2009, “ *Pengantar Manajemen*”, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono, 2013. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*”, Bandung, Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, “ *Manajemen Pendidikan*”, Bandung, Alfabeta.